

**PENERAPAN *TRAVEL COST METHOD*
DALAM VALUASI EKONOMI
KAWASAN WISATA BUDAYA DESA PENGLIPURAN
KABUPATEN BANGLI**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan**



**OLEH:
NI MADE DWI S YUNIARTINI
12212661**

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2016**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
INTISARI	xv
ABSTRACT.....	xvi
Bab I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.3.1 Tujuan Penelitian	9
1.3.2 Manfaat Penelitian	9
1.4 Keaslian Penelitian.....	10
Bab II. TINJAUAN PUTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	17
2.1.1 Desa Wisata	17
2.1.2 Pengunjung, Wisatawan, dan Karakteristiknya	20
2.1.3 Permintaan Pariwisata.....	24
2.1.4 Konsep Valuasi Ekonomi Kawasan.....	28
2.2 Landasan Teori.....	32
2.2.1 Teknik Valuasi Ekonomi	32
2.2.2 <i>Willingness to Pay</i>	35

2.2.3	Surplus Konsumen	37
2.2.4	<i>Travel Cost Method</i>	44
2.3	Kerangka Pemikiran.....	52
2.4	Pertanyaan Penelitian.....	56
Bab III. METODE PENELITIAN		
3.1	Format Penelitian	57
3.2	Lokasi Penelitian.....	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	61
3.5	Jenis, Teknik Pengumpulan dan Sumber Data	64
3.5.1	Data Primer, Teknik Pengumpulan, dan Sumbernya.....	64
3.5.2	Data Sekunder, Teknik Pengumpulan, dan Sumbernya.	65
3.6	Teknik Analisis Data.....	66
3.6.1	Menghitung Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran	67
3.6.2	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata.....	76
Bab IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN IDENTITAS RESPONDEN		
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	82
4.1.1	Letak, Luas, dan Batas Wilayah Administrasi Desa Penglipuran	82
4.1.2	Penggunaan Wilayah	83
4.1.3	Sistem Adat.....	87
4.2	Identitas Responden	89
4.2.1	Data Hasil Penelitian.....	89
4.2.2	Identitas Responden KWBDP.....	90
Bab V. ESTIMASI NILAI EKONOMI KAWASAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATA DI KWBDP		
5.1	Estimasi Nilai Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran (KWBDP)	97

5.2.1	Estimasi Nilai Ekonomi KWBDP berdasarkan Fungsi Permintaan	97
5.2.2	Estimasi Nilai Ekonomi KWBDP berdasarkan Rumus Matematika	101
5.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di KWBDP	118
5.2.1	Uji Statistik F	118
5.2.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	119
5.2.3	Uji t-statistik.....	119
5.2.4	Pengaruh Variabel Independen Terhadap Jumlah Kunjungan Wisata.....	120
Bab VI. PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	128
6.2	Saran	128
6.3	Implikasi	130
Daftar Pustaka.....		132

ABSTRACT

Cultural Tourism Area Village of Penglipuran (KWBDP) is a cultural tourism area in District of Bangli and at second rank for total tourist visitor in 2014. This suggests that Cultural Tourism Area Village of Penglipura (KWBDP) has a quite considerable potential. Potential owned by this KWBDP is expected can provide direct or indirect value to visitor or local community. The policy in management of tourism potential needs to consider area economic value in order its implementation could optimize development of tourism potential in KWBDP for sustainable and preservation of KWBDP itself. This research were aimed to estimate the amount of KWBDP economic value based on Travel Cost Method and to discover factors influencing tourism visit in KWBDP.

Based on its population, this research was a sampling research. Based on its research object characteristic, this research was a survey research. Based on its data analysis technic, this research was a combination of quantitative and qualitative research. Sample in this research were amounted to 67 people. Variables used were number of visit as dependent variable, whereas travel cost, income, other alternative location, and tourism attraction as variable independent.

Result of the research indicated that direct use value (DUV) of KWBDP based on tourism demand function was in the amount of Rp1.724.882.013.158,41 and estimation of Willingness to Pay of KWBDP visitor based on math formulation was in the amount of Rp 276.201.129.591,44. Factors negatively and significantly influencing number of KWBDP tourism visit based on its order were travel cost and income. Factors positively and significantly influencing number of KWBDP tourism visit based on its order were tourism attraction and other alternative location.

Result of this research is expected can provide contribution to Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali. Area Economic Value/Direct Use Value (DUV) produced by this research is expected can be a basis for Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali for the making of Area Economic Value Map for Cultural Tourism Area Village of Penglipuran.

Keywords: Penglipuran Village, Cultural Tourism Area, Travel Cost Method, Willingness to Pay, Direct Use Vallue.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor ekonomi yang memberikan kontribusi cukup besar bagi pembangunan negara ini. Kontribusi pariwisata dalam Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional berdasarkan Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata tahun 2014 adalah sebesar 4,01% dengan devisa yang dihasilkan sebesar US\$.11,17 Milyar, sedangkan untuk peringkat dunia, Pariwisata Indonesia berada pada urutan ke 70 dunia.

Indonesia memiliki beberapa destinasi pariwisata yang cukup terkenal di dunia, meskipun berada pada urutan ke 70 dunia, salah satu di antaranya adalah destinasi pariwisata Pulau Bali. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kedatangan wisatawan mancanegara, yaitu di Bandar Udara Ngurah Rai Bali masih merupakan yang terbanyak dibandingkan dengan yang datang di Bandar Udara pintu masuk utama wisata mancanegara lainnya, yaitu Soekarno-Hatta dan Batam (Kementerian Pariwisata, 2014). Kedatangan wisatawan mancanegara di Ngurah Rai sebesar 3.731.735 orang (39,55%), sedangkan untuk pintu masuk utama lainnya yaitu Soekarno-Hatta sebesar 2.246.437 orang (23,81%) dan Batam sebesar 1.454.110 orang (15,41%).

Pariwisata di Indonesia dalam pengembangannya difokuskan pada tujuh minat khusus (Kementerian Pariwisata, 2014), yaitu: (1) wisata budaya dan sejarah; (2) wisata alam dan ekowisata; (3) wisata olahraga rekreasi; (4) wisata kapal pesiar; (5) wisata kuliner dan belanja; (6) wisata kesehatan dan kebugaran;

dan (7) wisata konvensi insentif, pameran dan *event*. Provinsi Bali memiliki potensi wisata yang hampir mencakup ketujuh minat khusus pengembangan wisata seperti yang telah disebutkan di atas. Beberapa jenis wisata yang ditawarkan berupa (1) wisata budaya dan sejarah seperti Desa Tenganan, Desa Penglipuran, Pura Kehen, dan Pura Besakih; (2) wisata alam dan ekowisata seperti Pantai Kuta, Pantai Sanur, Kebun Raya Bedugul, Gunung Batur serta Taman Nasional Bali Barat; (3) wisata olahraga rekreasi seperti mendaki, *surfing*, *rafting*, bersepeda, dan golf; (5) wisata kuliner dan belanja seperti di Pasar Seni Sukawati, Pasar Seni Kuta, Pasar Seni Ubud, kuliner sepanjang daerah Ubud (Naughty Nuri's, babi guling Bu Oka, Nasi Ayam Kedewatan, dan yang lainnya); (6) wisata kesehatan dan kebugaran seperti pusat-pusat pelatihan yoga; dan (7) wisata konvensi insentif, pameran dan *event* seperti Penglipuran *Village Festival*, Ubud *Village Jazz Festival*, Kintamani *Festival*, Kecak *Dance Performance* di Uluwatu, dan Sanur *Festival*.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi Bali pada tahun 2013, jenis wisata yang paling digemari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara adalah wisata alam berupa pantai/laut dengan persentase sebesar 54,1%. Beberapa jenis wisata lain, seperti misalnya wisata budaya yang salah satunya adalah desa wisata budaya, merupakan jenis wisata yang persentase kunjungan wisatawannya hanya sebesar 8,7%. Budaya masyarakat Bali adalah salah satu penunjang utama dari berdirinya pariwisata di Bali, oleh karena itu diperlukan pengembangan agar wisata budaya yang notabene adalah roh dari pariwisata Bali mampu menarik minat wisatawan lebih tinggi lagi.

Salah satu wisata budaya yang cukup terkenal di Provinsi Bali adalah Desa Penglipuran di Kabupaten Bangli. Hal ini bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan di Desa Penglipuran yang menempati urutan kedua dalam jumlah kunjungan wisatawan di objek wisata Kabupaten Bangli. Selain Desa Penglipuran, Kabupaten Bangli memiliki beberapa objek wisata lainnya, di antaranya adalah Penelokan Batur, Pura Keihen, Pura Pucak Penulisan, Desa Trunyan, serta Gunung Batur. Adapun perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke objek-objek wisata di Kabupaten Bangli antara lain:

Tabel 1.1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata di Kabupaten Bangli Tahun 2013-2014

No	Objek Wisata	2013	2014
1	Penulisan	800	1.026
2	Pura Keihen	10.373	16.563
3	Penelokan Batur	509.983	500.324
4	Desa Trunyan	16.546	15.184
5	Desa Penglipuran	41.813	64.692
6	P3GB (Perhimpunan Pramuwisata Pendakian Gunung Batur)	37.122	49.818
Total		616.637	647.607

Sumber: Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali, 2016.

Berdasarkan data jumlah kunjungan pada Tabel 1.1, Desa Penglipuran merupakan objek wisata di Kabupaten Bangli yang telah banyak dikunjungi oleh wisatawan, di mana Desa Penglipuran berada pada posisi kedua dari jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata di Kabupaten Bangli. Di samping itu, kunjungan wisata di Desa Penglipuran juga menunjukkan peningkatan yang terbesar daripada objek wisata lainnya di Kabupaten Bangli antara tahun 2013-2014. Hal ini menunjukkan bahwa minat wisatawan cukup tinggi untuk berkunjung ke Desa Penglipuran. Berdasarkan cukup tingginya minat kunjungan

wisatawan ke Desa Penglipuran tersebut menggambarkan adanya potensi wisata yang cukup besar di desa ini. Potensi inilah yang nantinya harus dikembangkan agar dapat mengoptimalkan manfaat ekonomi bagi masyarakat Desa Penglipuran maupun Kabupaten Bangli.

Desa Penglipuran adalah desa adat yang merupakan desa *Bali Aga* (Desa Bali Kuno) yang hingga saat ini keeksistensiannya masih terjaga. Desa tersebut terletak di kawasan Bali Tengah, tepatnya Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli. Desa ini menawarkan keunikan berupa struktur/arsitektur desa tradisional *Bali Aga* yang terlihat seragam dari ujung desa ke ujung desa lainnya. Keunikan ini awalnya merupakan upaya dari konservasi masyarakat Desa Penglipuran agar budaya adat para leluhur tersebut bisa dilindungi serta dilestarikan untuk kepentingan anak cucu mereka ke depannya. Konservasi yang dilakukan masyarakat Desa Penglipuran itulah yang kemudian menarik minat Pemerintah Daerah untuk menjadikannya Kawasan Wisata Budaya berupa Desa Wisata. Wisatawan di Desa Penglipuran selain disugahi struktur dan arsitektur desa tradisional yang unik, di desa ini juga terdapat Tugu Pahlawan, Hutan Bambu serta Pura Luhur Penglipuran. Obyek-obyek wisata ini turut memberi kontribusi bagi daya tarik objek wisata Desa Penglipuran.

Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran ini tidak hanya menarik minat wisatawan nusantara saja, namun juga para wisatawan Mancanegara. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Pemerintah Provinsi Bali serta Pengelola Pariwisata Desa Penglipuran, jumlah kunjungan wisatawan, baik wisatawan nusantara

maupun wisatawan mancanegara selalu mengalami kenaikan, seperti dicontohkan pada data kunjungan antara tahun 2013-2014 pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Penglipuran Tahun 2013-2014

no	Tahun	Asing		Jumlah	Nusantara		Jumlah	Jumlah Kunjungan
		Dewasa	Anak		Dewasa	Anak		
1	2013	19.959	536	20.495	18.734	1.386	20.120	40.615
2	2014	23.642	536	24.178	37.555	788	38.343	62.521

Sumber: Pengelola Pariwisata Desa Penglipuran, 2016.

Pada tahun 2013, data menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara lebih besar jumlahnya daripada wisatawan nusantara, hal ini membuktikan bahwa Desa Penglipuran tidak hanya menarik minat wisatawan nusantara saja, namun cukup banyak memikat wisatawan mancanegara. Sebagai salah satu objek wisata yang cukup tinggi peminatnya di Kabupaten Bangli, maka keberadaan Desa Penglipuran membawa manfaat ekonomis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Manfaat ekonomi tersebut dapat dioptimalkan dengan melakukan berbagai kebijakan pengembangan potensi Desa Penglipuran. Sebagai dasar untuk perumusan kebijakan tersebut dapat digunakan hasil valuasi (perhitungan) nilai ekonomi kawasan Desa Penglipuran, khususnya dari aspek wisata. Komponen-komponen wisata yang dinilai dalam valuasi ekonomi kawasan wisata termasuk di Desa Penglipuran ini dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak terkait guna pengambilan keputusan dan kebijakan dalam mengembangkan berbagai ragam jenis obyek-obyek wisata sebagai sumber-sumber pendapatan potensial yang dapat dihasilkan untuk keberlangsungan dan kelestarian Desa Penglipuran.

Nilai ekonomi suatu kawasan merupakan agregat nilai-nilai ekonomi, baik nilai langsung maupun nilai tidak langsung, pada kawasan dimaksud, di luar nilai pasar tanah atau properti yang ada dalam kawasan yang dinilai (BPN, 2014). Secara umum nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya (Fauzi, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksudkan sebagai nilai ekonomi kawasan Desa Penglipuran adalah agregasi besar kemampuan membayar wisatawan terhadap manfaat yang diperolehnya dari kawasan Desa Wisata Penglipuran. Sebagai *proxy* dari ukuran besar kemampuan membayar wisatawan atas jasa wisata tersebut adalah biaya kunjungan wisata (*travel cost*).

Proxy tersebut dalam metode valuasi ekonomi sumberdaya alam dan lingkungan, termasuk kawasan wisata, dirumuskan dalam suatu metode valuasi ekonomi yaitu *Travel Cost Method*. Metode ini berguna untuk mengestimasi nilai daerah alam yang menyediakan berbagai kesenangan untuk rekreasi, serta daerah-daerah yang seringkali dikunjungi oleh orang-orang untuk kegiatan seperti darmawisata (Djajadiningrat, 1997). Penilaian dengan metode ini pada umumnya digunakan untuk menghitung nilai guna langsung suatu kawasan tertentu yang mempunyai keunikan ataupun daya tarik pengunjung, seperti Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran. Pendekatan dengan metode ini menganggap bahwa biaya perjalanan serta waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju objek wisata itu dianggap sebagai nilai lingkungan yang wisatawan bersedia untuk membayar (Suparmoko, 2006). Oleh karena itu, metode ini yang digunakan

peneliti untuk menghitung nilai ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran (KWBDP).

Penggunaan *Travel Cost Method* (TCM) atau Metode Biaya Perjalanan di KWBDP merupakan cara penilaian kawasan yang prinsipnya adalah menggunakan besarnya biaya perjalanan wisatawan untuk menghitung nilai permintaan rekreasi KWBDP yang tidak memiliki harga pasar. Total biaya perjalanan atas permintaan rekreasi ke KWBDP ini disepadankan dengan nilai wisata dari KWBDP tersebut dari aspek wisata.

1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya pariwisata di Bali tentu sudah diketahui oleh masyarakat Indonesia, karena pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pembangunan di Bali. Berdasarkan hal tersebut, maka penilaian nilai ekonomi kawasan untuk objek-objek wisata di Bali, termasuk di Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran (KWBDP) penting untuk dilaksanakan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terkait dengan pembangunan ekonomi wilayah, termasuk di KWBDP.

KWBDP merupakan kawasan wisata budaya yang dikunjungi oleh banyak wisatawan baik yang berasal dari dalam negeri maupun mancanegara, oleh karenanya kebijakan pengembangan perekonomian di wilayah ini juga harus didasarkan pada pengembangan wisata. Salah satu referensi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan kebijakan kepariwisataan adalah informasi mengenai nilai ekonomi kawasan wisata. Oleh karena itu, kajian mengenai valuasi

ekonomi wisata di KWBDP menjadi penting untuk dilaksanakan guna menghasilkan informasi nilai ekonomi KWBDP tersebut.

Penilaian ekonomi kawasan mengestimasi nilai kawasan tidak berdasarkan nilai pasar karena nilai manfaat sumber daya dan lingkungan tidak memiliki pasar, oleh karena itu diperlukan pendekatan penilaian yang berbeda untuk penilaian ekonomi kawasan dengan penilaian bidang tanah. Dalam hal pendekatan penilaian KWBDP menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* (TCM) yang biasanya dihitung berdasarkan besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk berkunjung ke KWBDP. Oleh karena itu, dengan menggunakan TCM ini, dalam penelitian ini akan dikaji besarnya biaya perjalanan pengunjung ke KWBDP tersebut, untuk menggambarkan besarnya nilai ekonomi KWBDP.

Besarnya total biaya perjalanan (*total travel cost*) sangat tergantung pada jumlah kunjungan wisata ke tempat wisata, termasuk ke KWBDP. Oleh karena itu jumlah kunjungan merupakan variabel terpenting yang menentukan besarnya biaya perjalanan ke suatu kawasan wisata tertentu. Dalam kenyataannya, jumlah kunjungan wisatawan ke KWBDP mengalami perubahan, baik penurunan maupun peningkatan. Dalam dua tahun, yaitu tahun 2013 dan 2014 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke KWBDP sebesar 64,96%. Perubahan dalam jumlah kunjungan wisatawan di KWBDP tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor inilah yang nantinya akan meningkatkan ataupun menurunkan jumlah kunjungan wisatawan ke KWBDP. Jumlah permintaan kunjungan wisata di KWBDP ini akan memperlihatkan besarnya biaya perjalanan wisata ke desa ini yang juga akan menggambarkan nilai ekonomi KWBDP. Oleh karena itu dalam

penelitian ini perlu dikaji tentang faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya permintaan wisata di Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran tersebut.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengestimasi besar nilai ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran, Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli berdasarkan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method* = TCM).
- b. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran, Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah/akademis dalam menambah khasanah pengetahuan pertanahan terutama dalam hal penilaian kawasan, khususnya dalam aspek (a) pengestimasian besar nilai ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran, khususnya menggunakan *Travel Cost Method*, dan (b) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata.

Manfaat praktis yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pengembangan wisata di Desa Penglipuran dari aspek (a) peningkatan daya tarik wisata untuk meningkatkan besarnya jumlah kunjungan wisata dan (b) peningkatan biaya perjalanan (*travel*

cost) berdasarkan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kunjungan tersebut di Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran.

1.4 Keaslian Penelitian.

Keaslian penelitian menunjukkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian serupa lainnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Nurlawati (2013) meneliti nilai ekonomi objek wisata Sari Ater di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat dengan pendekatan *travel cost* dan *contingent valuation*. Penilaian ekonomi kawasan dengan metode *travel cost* dan *contingent valuation* dilakukan oleh Fitriana (2013) pada warisan budaya Situs Ke'te Kesu di Toraja Utara. Sudharma (2015) meneliti valuasi ekonomi dengan penggunaan metode *contingent valuation method* dan pendekatan pendapatan dengan metode *discounted cash flow* (DCF) di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli. Serta penilaian ekonomi kawasan menggunakan pendekatan *Effect on Production* dilakukan oleh Asrof (2015) di pantai Depok, Desa Parang Tritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Hal-hal yang diperbandingkan antara penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu di atas adalah dalam hal judul, peneliti, tahun, tujuan, metode dan pendekatan, serta hasil penelitian. Perbandingan penelitian mengenai judul, peneliti, tahun, tujuan, metode dan pendekatan serta hasil penelitian dapat dilihat secara lengkap dalam Tabel 1.3.

Berdasarkan hasil perbandingan tersebut pada Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa antara penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan dalam hal (a) judul; (b) peneliti; (c) tahun; (d) tujuan; (e) metode dan pendekatan; serta (f) hasil penelitian. Berdasarkan

perbedaan-perbedaan ini, calon peneliti berkeyakinan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan ini akan menghasilkan informasi baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan maupun perencanaan wilayah tentang pengembangan wisata pada umumnya dan di Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran pada khususnya.

Tabel 1.3 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
1	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sari Ater dengan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat/Tesis NOVIA DWI NURLAWATI/2013	1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan dan kesediaan membayar atas objek wisata Sari Ater. 2. Mengetahui nilai ekonomi objek wisata Sari Ater berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> .	Deskriptif Kuantitatif, pendekatan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> , analisis <i>count data</i> dan <i>ordinary least square</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan pada objek wisata Sari Ater berdasarkan pendekatan TCM: biaya perjalanan dan waktu berpengaruh negative, pendapatan dan persepsi kualitas/dummy kualitas berpengaruh positif. • Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar pengunjung objek wisata Sari Ater berdasarkan pendekatan CVM: pendapatan, umur dan dummy kualitas berpengaruh positif. • Rentang nilai ekonomi Sari Ater berdasarkan TCM: Rp. 1.222.000.000.000 sampai dengan Rp. 2.230.000.000.000, dengan rata-rata Rp. 1.700.000.000.000 per tahun.

Bersambung...

Tabel 1.3 (sambungan)

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
2	Valuasi Ekonomi Warisan Budaya: Studi Kasus Situs Ke'te Kesu, Toraja Utara/Tesis IRNA AYU FITRIANA/2013	1. Mengestimasi nilai ekonomi dari situs Ke'te Kesu di Toraja Utara	Deskriptif Kuantitatif, pendekatan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Contingent Valuation Method</i> , analisis regresi <i>count data</i> dan regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan ke Situs Ke'te Kesu: biaya perjalanan, usia, objek wisata substitusi, dan persepsi kualitas. • Faktor-faktor yang mempengaruhi kesediaan membayar individu terhadap Situs Ke'te Kesu: pendapatan individu, usia, serta persepsi kualitas. • Rentang nilai ekonomi Situs Ke'te Kesu berdasarkan TCM: Rp.80.959.366.330 sampai dengan Rp513.810.534.800 dengan surplus konsumen rata-rata Rp6.631.485,149 per individu per tahun. • Rentang nilai Situs Ke'te Kesu dengan menggunakan CVM: Rp37.800.000,00 sampai dengan Rp1.512.000.000,00 dengan nilai ekonomi rata-rata sebesar Rp396.900.000,00 dan membayar rata-rata per tahun adalah sebesar Rp10.500,00.

Bersambung...

Tabel 1.3 (sambungan)

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
3	Valuasi Ekonomi Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli, Bali/Tesis I WAYAN PRIYANA AGUS SUDHARMA/2015	1. Menganalisis harga tiket masuk optimal Desa Wisata Penglipuran 2. Mengestimasi nilai ekonomi Desa Wisata Penglipuran	Deskriptif Kuantitatif, pendekatan <i>Contingent Valuation Method</i> dan <i>Discounted Cash Flow</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Harga tiket masuk untuk wisatawan nusantara adalah sebesar Rp. 15.000 dan untuk wisatawan mancanegara adalah sebesar Rp. 25.000. • Nilai ekonomi Desa Wisata Penglipuran sebesar Rp202.308.090.734,00, terdiri dari <i>use value</i> dan <i>nonuse value</i>. <i>Use value</i> Desa Wisata Penglipuran dengan metode analisis <i>discounted cash flow</i> sebesar Rp168.621.005.539,00. <i>Nonuse value</i> Desa Wisata Penglipuran minimum sebesar Rp15.057.786.885,00 dan maksimum sebesar Rp66.581.967.213,11 dengan nilai rata-rata sebesar Rp33.687.085.195,00.

Bersambung...

Tabel 1.3 (sambungan)

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
4	Penilaian Ekonomi Kawasan Dengan Pendekatan <i>Effect on Production</i> di Kawasan Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul/Skripsi HAYYINA ASROF/2015	1. mengetahui karakteristik sosial ekonomi nelayan di Pantai Depok dalam menilai ekonomi kawasan, 2. mengetahui besar nilai ekonomi kawasan yang ditunjukkan dengan nilai guna langsung Pantai Depok.	Kuantitatif, Pendekatan <i>Effect on Production</i> . Analisis regresi linear pada fungsi produksi Cobb-Douglas.	<ul style="list-style-type: none"> • Karakteristik rata-rata nelayan di Pantai Depok adalah usia rata-rata 39 tahun, tingkat pendidikan rata-rata SLTP, pendapatan per bulan sebesar Rp. 4.047.995,-, jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang, pengalaman kerja selama 17 tahun, dan trip melaut rata-rata 66 kali setahun. • Nilai surplus konsumen sebesar Rp.794.048.018,20 dan nilai guna langsung kawasan sebesar Rp.53.995.265.240,-

Bersambung...

Tabel 1.3 (sambungan)

No	Judul Penelitian/Jenis Penelitian Nama Peneliti/Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian dan pendekatan	Hasil Penelitian
1	2	3	4	5
5	Penerapan <i>Travel Cost Method</i> dalam Valuasi Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran Kabupaten Bangli/Skripsi NI MADE DWI S YUNIARTINI/2016	<p>1. Mengestimasi nilai ekonomi kawasan berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> di Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran.</p> <p>2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kunjungan wisata ke Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran.</p>	Kuantitatif Kualitatif, Pendekatan <i>Travel Cost Method</i> , analisis regresi linear berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran berdasarkan <i>Travel Cost Method</i> dengan pendekatan fungsi permintaan adalah Rp.1.724.882.013.158,41 dan estimasi nilai <i>Willingness to Pay</i> (WTP) pengunjung KWBDP berdasarkan pendekatan bukan dengan fungsi permintaan (rumus matematika) adalah sebesar Rp. 276.201.129.591,44. • Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel bebas, maka berdasarkan urutannya variabel yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di KWBDP adalah variabel biaya perjalanan dan variabel pendapatan. Variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan KWBDP berdasarkan urutannya adalah variabel daya tarik wisata dan variabel alternatif lokasi wisata lainnya.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan penghitungan nilai ekonomi Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran dengan pendekatan *Travel Cost Method* menggunakan persamaan fungsi permintaan dan pendekatan bukan dengan fungsi permintaan (rumus matematika) maka hasil yang diperoleh adalah (a) nilai guna langsung (DUV) yang diperoleh berdasarkan persamaan fungsi permintaan wisata adalah sebesar Rp. 1.724.882.013.158,41; dan (b) estimasi nilai *Willingness to Pay* (WTP) pengunjung KWBDP berdasarkan pendekatan bukan dengan fungsi permintaan (rumus matematika) adalah sebesar Rp. 276.201.129.591,44.
2. Berdasarkan hasil uji statistik pada variabel bebas, maka berdasarkan urutannya variabel yang berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan di KWBDP adalah variabel biaya perjalanan dan variabel pendapatan. Variabel bebas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan KWBDP berdasarkan urutannya adalah variabel daya tarik wisata dan variabel alternatif lokasi wisata lainnya.

6.2 Saran

1. Dengan pertimbangan kecenderungan pengunjung, baik pengunjung Nusantara maupun Mancanegara, serta pengaruh variabel biaya

perjalanan dan daya tarik wisata terhadap jumlah kunjungan, pengelolaan yang lebih baik terhadap potensi wisata yang ada perlu dilakukan. Pengelolaan yang dapat dilakukan antara lain dengan penataan ruang yang lebih baik serta peningkatan pelayanan kepada pengunjung namun tetap menjamin perlindungan sumberdaya alam secara berkelanjutan. Sebagai contoh adalah dengan pembangunan fasilitas-fasilitas wisata lainnya, salah satunya perluasan ruang terbuka hijau maupun penambahan tempat duduk untuk peristirahatan para pengunjung, dan perbaikan sarana dan prasarana yang mengalami kerusakan serta peningkatan kualitas pelayanan petugas kepada pengunjung.

2. Singkatnya waktu penelitian sehingga mengakibatkan peneliti belum dapat menjangkau variabel-variabel independen lainnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai R^2 yang sebesar 0,59. Nilai R^2 sebesar 0,59 menunjukkan bahwa sebesar 0,41, variasi jumlah kunjungan dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya yang serupa untuk dapat menambahkan jumlah variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisata di KWBDP.
3. Bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan teknik valuasi ekonomi kawasan dengan dua pendekatan ini perlu adanya kajian yang lebih lanjut mengenai pendekatan dengan rumus matematika dan

fungsi permintaan dalam mengestimasi nilai ekonomi kawasan dengan menggunakan *Travel Cost Method*.

6.3 Implikasi

1. Penelitian ini menyumbangkan teknik Valuasi Ekonomi Kawasan dengan dua pendekatan *Travel Cost Method*, yaitu dengan pendekatan Fungsi Permintaan Wisata dan Rumus Matematika.
2. Penelitian ini menyumbangkan dua nilai ekonomi dalam Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran, yaitu nilai *Tangible* dan *Intangible* dari wisata yang ditawarkan di kawasan wisata budaya ini ini.
3. Penelitian ini menyumbangkan besaran distribusi biaya perjalanan yang dikeluarkan para pengunjung dalam berkunjung di KWBDP. Besaran distribusi ini dapat memberikan gambaran seberapa besar biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung dapat berimbas pada perekonomian masyarakat KWBDP, sehingga nantinya dapat menjadi dasar bagi pengelola wisata dan pemerintah dalam mengoptimalkan daya tarik wisata sehingga biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung KWBDP dapat diserap secara optimal dan berimbas besar pada perekonomian masyarakat KWBDP.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh pada wisata KWBDP dan nilai ekonomi yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar pemerintah dan pengelola dalam optimalisasi aset warisan budaya, serta dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pengelola dalam

analisa biaya dan *benefit* kegiatan investasi dan konservasi wisata budaya.

5. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali. Nilai Ekonomi Kawasan (DUV) yang dihasilkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Bali untuk pembuatan Peta Nilai Ekonomi Kawasan untuk Kawasan Wisata Budaya Desa Penglipuran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2012. *Buku Pedoman Umum Desa Wisata*. Subang: Tim KKN-PPM Desa Wisata Cirangkong.
- _____, 2014. *Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2014*. Kementerian Pariwisata. Jakarta.
- _____, 2012. *Panduan Latihan Hitung Pengolahan Data Teksual Penilaian ZNEK dengan Pendekatan TCM (Travel Cost Method)*. BPN RI. Jakarta.
- Asrof, Hayyina. 2015. *Penilaian Ekonomi Kawasan Dengan Pendekatan Effect on Production di Kawasan Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul*. Skripsi. Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. Yogyakarta.
- Boediono. 2013. *Ekonomi Mikro*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- BPN RI, 2014. *Standar Operasional Prosedur Internal (SOPI) Survei Potensi Tanah tahun 2014*. BPN RI. Jakarta.
- Creswell, John W. 2003. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. London.
- Djajadiningrat, Surna T. 1997. *Pengantar Ekonomi Lingkungan*. Pustaka LP3S. Jakarta.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachma, Propinsi Lampung*. *Laporan Penelitian*. IPB. Bogor.
- Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB. 2014. *Ekowis Nilai Ekonomi dan Kebijakan dalam Wisata*. diunduh melalui <http://esl.fem.ipb.ac.id/uploads/media/P14/> pada tanggal 4 Februari 2016 pukul 18.25 WIB.
- Fauzi, Akhmad. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Fitriana, Irna Ayu. 2013. *Valuasi Ekonomi Warisan Budaya: Studi Kasus Situs Ke'Te Kesu, Toraja Utara*. *Tesis*. Magister Ekonomi Pembangunan UGM. Yogyakarta.
- Hidayat, Wahyu. 2011. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisata di Taman Nasional Way Kambas Propinsi Lampung*. *Tesis*. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik Universitas Indonesia. Jakarta.
- Khasani, Muhammad Akrom. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal*.

- Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. 2014. Diunduh melalui <https://www.academia.edu/7615908/> pada tanggal 4 Februari 2016 pukul 18.25 WIB.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi Edisi 3*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Misbahuddin dan Hasan, Iqbal. 2014. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi 2*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Noer, Ahmad. 2004. *Statistik Deskriptif & Probabilita Edisi 2004/2005*. BPFE. Yogyakarta.
- Nurlawati, Novia Dwi. 2013. Valuasi Ekonomi Objek Wisata Sari Ater dengan TCM dan CVM di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Tesis*. Program Studi Magister Ekonomika Pembangunan Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial UGM. Yogyakarta.
- Pendit, Nyoman S. 1994. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, dkk. 1998. Model Pariwisata Pedesaan sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan. *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian UGM. Yogyakarta.
- Sudharma, I Wayan Priyana Agus. 2015. Valuasi Ekonomi Desa Wisata Penglipuran, Kabupaten Bangli, Bali. *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.
- Sudirman, S. 2012. Konversi lahan Pertanian dan Keberlanjutan Usahatani di Pinggiran Kota Yogyakarta. *Laporan Penelitian Unggulan*. Dikti-UGM. Yogyakarta.
- , 2013. Valuasi Ekonomi Dampak Konversi Lahan Pertanian Ke Non Pertanian di Pinggiran Kota Yogyakarta. *Laporan Penelitian Hibah Bersaing*. Dikti-UGM. Yogyakarta.
- , 2015. Penerapan Beberapa Metode Valuasi Ekonomi untuk Kawasan Pertanian dan Kawasan Wisata. *Laporan Penelitian Mandiri*. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- , 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko, dan Maria R. Suparmoko. 2000. *Ekonomika Lingkungan*. BPFE. Yogyakarta.

Suparmoko. 2006. *Panduan dan Analisis Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Konsep, Metode Penghitungan dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.

Suparmoko. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan: Suatu Pendekatan Teoritis Edisi 4*. BPFE. Yogyakarta.

Supranto, J. 2001. *Statistik: Teori dan Aplikas Edisi Keenam*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Utami, Retno Nur, Dkk. 2000. Klasifikasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam dengan Pendekatan Experience Level Analysis (ELA). *Laporan Penelitian*. Pusat Studi Pengembangan Pariwisata UGM. Yogyakarta.

Untara, Ganda Diarsa. 2015. Valuasi Ekonomi Taman Nasional Bali Barat dengan Pendekatan Travel Cost Method. *Tesis*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM. Yogyakarta.

Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Peraturan Perundang-Undangan.

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Peraturan Presiden Nomor 20 tahun 2015 tentang Badan Pertanahan Nasional